E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1291 -1302
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

# Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

**Elmannia F Mali[1], Maria Sergia F Nana[2]Ahmad Ishom P Wahab[3]**

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
e-mail: ahmadishomprawa@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL). Subyek peneltian adalah semua peserta didik kelas IV SD Katolik Bokos yang terdiri dari 28 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas IV SD Katolik Bokos. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Dilihat dari presentase dari tahap siklus I pertemuan I presentase ketuntasan 29,% dan pertemuan II 54% dengan rata-rata kelas 42%. Kemudian presentase ketuntasan pada siklus II pertemuan I 82% dan pertemuan II 96% dengan rata-rata kelas 89%. Sedangkan untuk aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu 72% dan aktivitas guru siklus I pertemuan II yaitu 76% dengaan rata-rata 74%, sedangkan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 73% dan siklus I pertemuan II mencapai 75% dengan rata-rata 74%. Kemudian pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mencapai 88% dan siklus II pertemuan II mencapai 93% dengan rata-rata 91%, aktivitas siswa siklus II pertemuan I mencapai 86%. Siklus II pertemuan II aktivitas peserta didik mencapai 91% dengan rata-rata 89%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Inquiry Based Learning (IBL),Hasil Belajar

**Abstract**

This study aims to improve student learning outcomes using the Inquiry Based Learning (IBL) learning model. The subjects of the study were all fourth-grade students of Bokos Catholic Elementary School, consisting of 28 students. Data collection techniques used were tests and observations. Data analysis used descriptive statistics. Based on the results of the research data analysis, it was concluded that there was an increase in student learning outcomes through the application of the Inquiry Based Learning learning model in fourth-

grade students of Bokos Catholic Elementary School. This was evidenced by an increase in the percentage of learning outcome completion in each cycle. Seen from the percentage of the first cycle stage, the first meeting percentage of completion was 29% and the second meeting was 54% with a class average of 42%. Then the percentage of completion in the second cycle, the first meeting was 82% and the second meeting was 96% with a class average of 89%. Meanwhile, teacher and student activities also increased as seen from the results of teacher activity in cycle I meeting I, which was 72% and teacher activity in cycle I meeting II was 76% with an average of 74%, while student activity in cycle I meeting I was 73% and cycle I meeting II reached 75% with an average of 74%. Then in cycle II meeting I, teacher activity reached 88% and cycle II meeting II reached 93% with an average of 91%, student activity in cycle II meeting I reached 86%. In cycle II meeting II, student activity reached 91% with an average of 89%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Inquiry Based Learning learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords :** Inquiry Based Learning (IBL) Model, Learning Outcomes

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah diterapkan, seperti memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Pramudita et al., 2026) pendididkan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia untuk pencapaian pembangunan nasional serta melalui pendidikan manusia dapat menentukan dan juga mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik.

(Anggraita et al., 2024) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk memanusiakan manusia, serta peningkatan kualitas manusia. Potensi ini dapat dikembangkan lebih optimal yang memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan, oleh karena itu para pengambil kebijakan atau pemerintah, institusi kampus atau sekolah, orang tua atau masyarakat, dan peserta didik harus menyadari pentingnya dunia pendididkan. Sejalan dengan itu untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan pengembangan kurikulum yang baik. Hal ini sudah dilalukan oleh pemerintah Republik Indonesia yang telah berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Idris et al., 2023). Diterapkannya kurikulum merdeka agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan pesikomotorik. (Nugraha, 2022) menyatakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka merupakan implementasi kurikulum merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan

pendekatan diferensiansi. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagi kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan menerapkan dalam konteks nyata. Dalam kurikulum merdeka ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan, salah satu mata pelajaran yang di gabungakan menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Penggabungan IPAS berdasarkan pada pertimbangan tersebut yang cenderung dilakukan oleh siswa sekolah dasar melihat segala sesuatunya secara holistic dan terpadu (Hasdawaty, 2025). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mampu mengelolah lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari makluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan memandang kehidupan manusia sebagai organisme individu maupun sosial yang berinteraksi dalam lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibat (KBI, 2016). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan sosial.

Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses bertanya dan penyelidikan (Jerome Bruner, 1961). Proses belajar akan lebih efektif כאשר peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman dan melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut (John Dewey, 1938). Perkembangan kognitif peserta didik terjadi כאשר mereka secara aktif berinteraksi dengan lingkungan dan membangun pemahaman mereka sendiri (Jean Piaget, 1970). Interaksi sosial memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Lev Vygotsky, 1978). Penelitian tindakan kelas merupakan proses reflektif yang membantu guru meningkatkan praktik pembelajaran secara sistematis (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 1988).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan upaya untuk membentuk siswa yang mampu memahami hubungna antara fenomena alam dan sosial, dengan tujuan menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar menurut (Hasdawaty, 2025). IPAS adalah pendekatan kurikulum yang mendorong siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreatifitas dengan cara mengintegraksikan pembelajaran IPA dan IPS dalam satu rasa peduli tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Nabilah Syarifah et al., 2025). Salah satu cara yang dapat ditepuh menggunakan model pembelajaran yang relevan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menerima materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapi kompetensi yang diinginkan, meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut siswa mengalami proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran yang diharapkan lebih baik

akan tercapai jika didukung oleh guru yang ideal. Oleh karena itu penerapan pembelajaran berbasis peingkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Maka dari itu pembelajaran yang diharapkan terkait hasil belajar siswa dan peningkatanya dengan menggunakan metode pembelajaran harus dirancang sehingga menarik perhatian peserta didik (Dede & Hasyda, 2023).

Dalam hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna serta menarik bagi siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPAS dapat tercapai. Peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa adalah padatnya materi pembelajaran yang harus dipelajari, sehingga siswa kurang mampu untuk mengingat atau menghafalkan semua materi yang ada, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki. (Mutiara et al., 2023) berpendapat bahwa Peran guru sangat besar, adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti; identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang di alami siswa, prognosi untuk menyusunkan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar, dan memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar. Selain itu, dalam menyampaikan suatu konsep guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDK Bokos terdapat permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yakni guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran, namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dalam hal bertanya dan bereksperimen secara mandiri saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa, dan siswa cenderung bersikap pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam dan tidak bertanya walaupun tidak mengerti. Dengan adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dengan adanya permasalahan diatas maka peneliti mencari alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata siswa dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapakan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL).

Model pembelajaran *inquiry-based learning* (IBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu (Misfa et al., 2025). Menurut (Yusnarti et al., 2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran i*nquiry-based leaerning* (IBL) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan ekspolarasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah. Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) fokus pada

pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui ekspolarasi dan penyelidikan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peneliti yang aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *inquiri based learning* (IBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengelaman praktis. Penerapan *Inquiry-Based Learning* (IBL) di sekolah dasar berfungsi untuk memecahkan masalah dan membuat solusi. Dalam proses belajar mengajar *Inquiry-Based Learning* (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. *Inquiry based learning* (IBL) juga dapat meningkatkan kolaborasi, serta kerja sama antara peserta didik. Salah satu tujuan dari model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) adalah terciptanya hasil belajar yang meningkat (Nabilah Syarifah et al., 2025).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah *Classroom Action Research* (CAR), yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPAS SDK Bokos. Prosedur penelitian yang digunakan berupa tindakan melalui siklus-siklus yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL). Dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan *(planning),* penerapan tindakan *(action),* pengamatan *(observation),* refleksi *(reflection)*. Seterusnya perbaiakan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar, sedangkan Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni instrumen observasi dan soal tes. Data hasil observasi dianlisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan rentang skor 1-4 dimana 1 merupakan skor terendah dan 4 merupakan skor tertinggi. Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

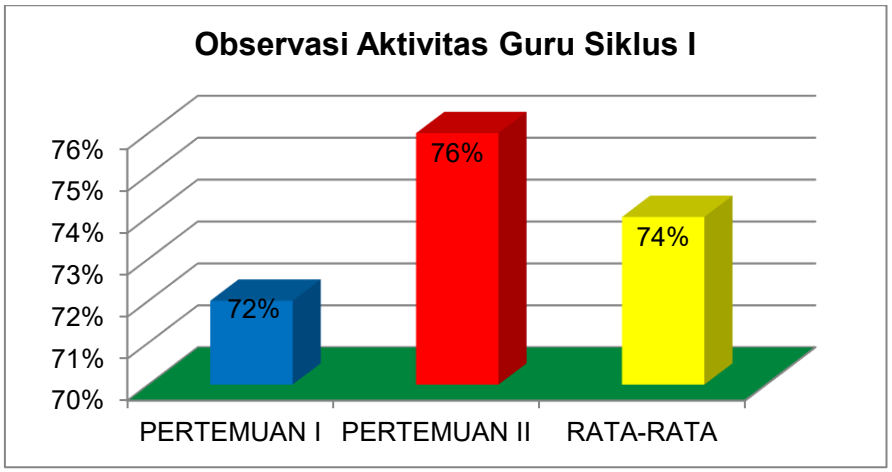
Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data diakhir siklus penelitian. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Observasi atau pengamatan pada siklus 1 dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Baset Learning,* berpedoman pada lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya. Dinyatakan dalam presentasi aktivitas guru dan siswa siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

| No. | Pertemuan | Skor | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pertemuan I | 72 | 72% |
| 2 | Pertemuan II | 76 | 76% |
| Rata-rata | | | 74% |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil lembar pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I bahwa hasilnya terdapat 20 aspek yang diamati dengan memperoleh nilai pada siklus I pertemuan I dengan presentase 72% dan pertemuan II memperoleh nilai presentase 76% dengan rata-rata nilai presentase 74% dapat di kategorikan cukup baik, dapat dilihat pada gambar diagram 1 berikut ini.




**Gambarl 1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

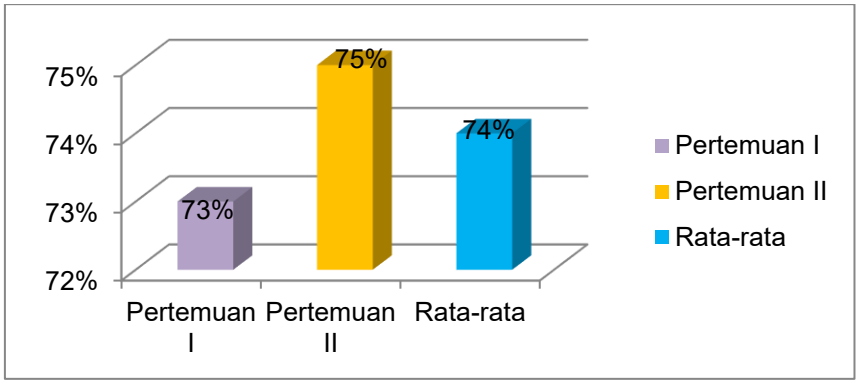
Hasil pengamatan observasi aktivitas peserta didik ini menggunakan lembar observasi yang diamati oleh peneliti. Pengamatannya dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

| Kelompok | Perolehan Skor Per Pertemuan | | Rata-rata | Presentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | | | |
| 1 | 74 | 77 | 76 | 76% | Cukup baik |
| 2 | 73 | 72 | 73 | 73% | Cukup baik |
| 3 | 70 | 73 | 72 | 72% | Cukup baik |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 75 | 78 | 77 | 77% | Cukup baik |
| **Rata-rata** | **73** | **75** | **74** | **74%** | Cukup baik |

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa observasi aktivitas peserta didik siklus I pada pertemuan I dari 4 kelompok mendapatkan kriteria cukup baik dengan nilai rata-rata 73 dan pada pertemuan II dari 4 kelompok mendapatkan kriteria cukup baik dengan nilai rata-rata 75 maka dari itu data observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II memiliki rata-rata nilai 74% dan dilategorikan cukup baik. Untuk lebih jelas peneliti membuatkan grafik hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II pada gambar diagram 2 di bawah ini.



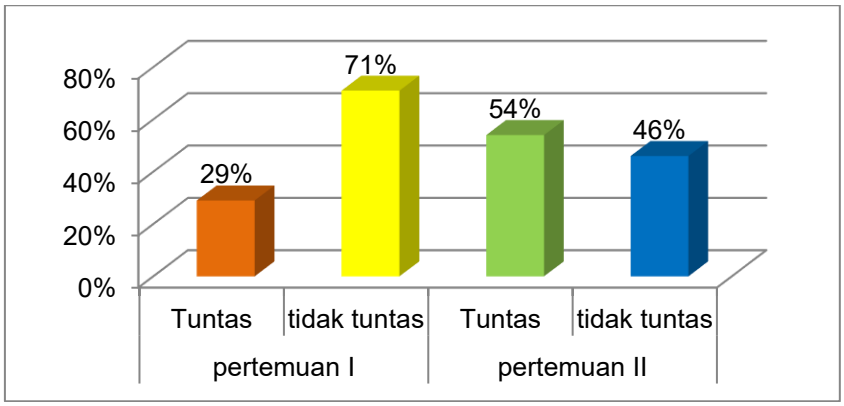

**Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Data hasil belajar peserta didik siklus I yang dilakukan dapat dilihat tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

| Hasil Tes | Jmlh Siswa | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| Pertemuan I | 28 | Tuntas | 8 | 29% | | |
| | | Tidak tuntas | 20 | 71% | | |
| Pertemuan II | 28 | Tuntas | 15 | 54% | | |
| | | Tidak tuntas | 13 | 46% | | |
| Rata-rata | | | | | 41% | 58% |

Berdasarkan data tabel 3 tes hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I yang telah dianalisis jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 29% dan pertemuan II telah tuntas 15 siswa dengan presentase 54% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata presentase 42%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan yakni 75. untuk lebih jelasnya data hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram 3 berikut ini.




**Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Pada siklus I telah dilaksanakan tes keberhasilan siswa dan memperoleh hasil kurang belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada siklus II ini terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

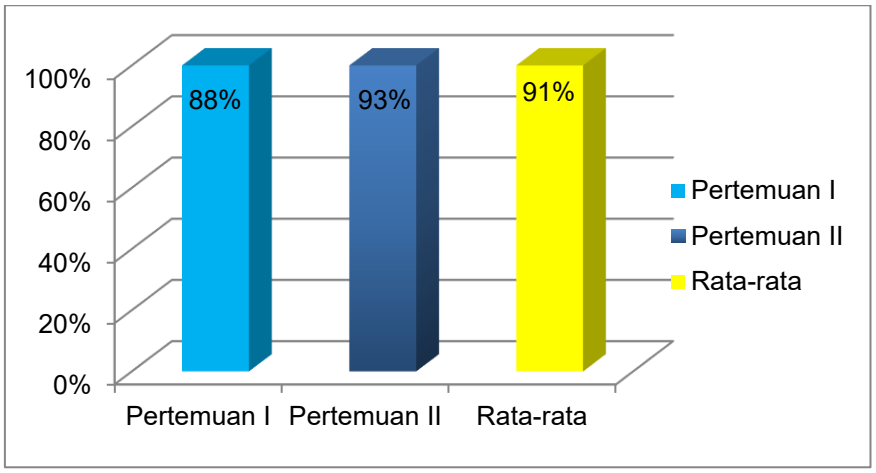
Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* pada siklus II dilakukan menggunakan instrument yakni observasi akivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

| No. | Obsetrvasi Aktivitas Guru | Skor | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pertemuan I | 88 | 88% |
| 2 | Pertemuan II | 93 | 93% |
| 3 | Rata-rata | 91 | 91% |

Berdasrkan tabel 4 menunjukan hasil observasi aktivitas guru peretemuan 1 mencapai 88% sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan II mencapai 93%. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajarn *Inquiry Baset Learning* mencapai kriteria rata-rata 91% dengan kategori sangat baik. Merupakan hasil observasi guru menunjukan bahwa

setiap aspek aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* sudah mengalami peningkatan dari setiap aspek yang termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus ini adalah 91%. Dari data tersebut dpat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram hasil obeservasi aktivitas guru siklus II pada gambar 4 dibawah ini.




**Gambar 4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

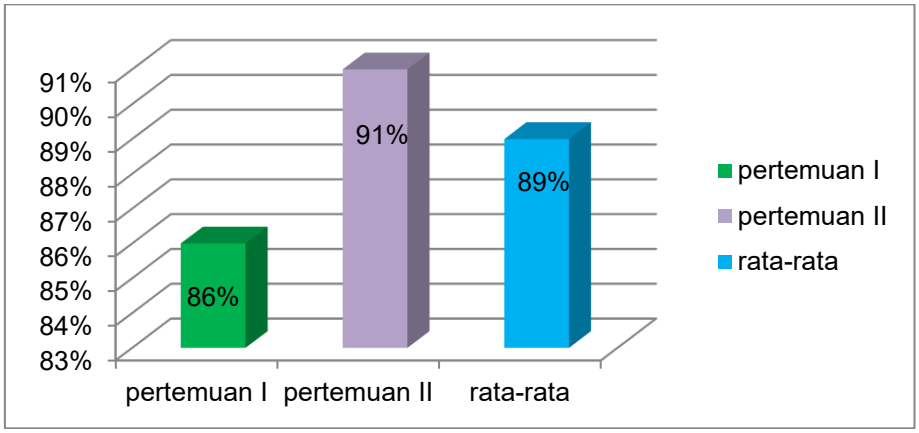
Data pengamatan aktivitas peserta didik digunakan dengan lembar observasi yang berbentuk instrument yang akan diamati oleh peneliti yang sama dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik maka dapat dilihat ditabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

| Kelompok | Perolehan Skor Per Pertemuan | | Rata-rata | Presentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | | | |
| 1 | 82 | 92 | 84 | 84% | Sangat baik |
| 2 | 86 | 91 | 89 | 89% | Sangat baik |
| 3 | 85 | 90 | 85 | 85% | Sangat baik |
| 4 | 89 | 92 | 89 | 89% | Sangat baik |
| **Rata-rata** | **86** | **91** | **89** | **89%** | Sangat baik |

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dalm proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada sikluis II pertemuan I dari 4 kelompok memperoleh nilai rata-rata 86% dan pada pertemuan II dari 4 kelompok memperoleh nilai 91% dengan rata-rata nilai 89%, dapat dikategorikan sangat

baik. Untuk lebih jelas peneliti membuatkan grafik hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada gambar diagram 5 di bawah ini.



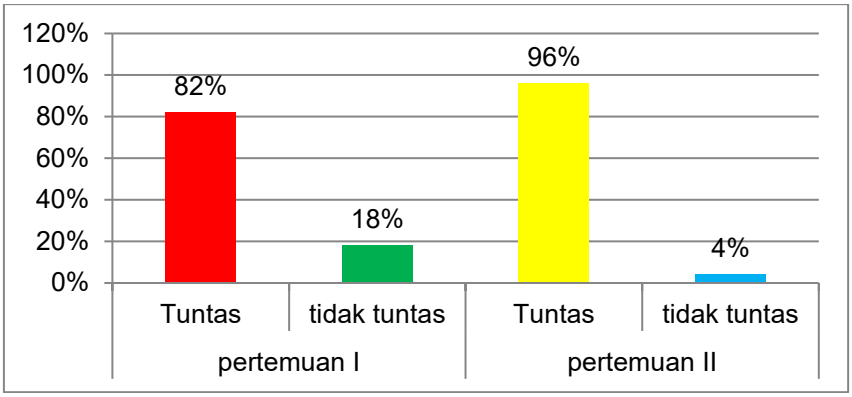

**Gambar 5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Hasil belajar pada siklus II diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

| Hasil Tes | Jumlah Siswa | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| Pertemuan I | 28 | Tuntas | 23 | 29% | | |
| | | Tidak tuntas | 5 | 71% | | |
| Pertemuan II | 28 | Tuntas | 27 | 54% | | |
| | | Tidak tuntas | 1 | 46% | | |
| Rata-rata | | | | | **41%** | **58%** |

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I yang telah dianalisis jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 23 siswa dengan presentase 82% dan pertemuan II yang tuntas 27 siswa dengan presentase ketuntasan 96% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan yakni 75. untuk lebih jelasnya data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.




**Gambar 6 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat di jelaskan bahwa hasil tes siklus II pertemuan 1 yang tuntas 82% dan pertemuan II yang tuntas 96% dengan rata-rata presentase 89% dapat dikategorikan sangat baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 42% dengan tingkat ketuntasan belajar klaksikal pertemuan I dengan nilai presentase 29% dan pertemuan II memperoleh nilai presentase 54%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai presentase 89% dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal pertemuan I dengan nilai presentase 82%, petemuan II memperoleh nilai rata-rata 96%. Jadi presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II meningkat dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning.*

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur*. *09*.

Bruner, J. S. (1961). *The Act of Discovery*. Harvard Educational Review, 31(1), 21–32.

Dede, S. I., & Hasyda, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Modeling The Way Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Di Sdi Oeba 2 Kota Kupang*. *1*.

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

Hasdawaty, E. (2025). Kurikulum Merdeka: Harapan Baru Bagi Pendidikan Indonesia. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, *5*(2), 670–680. Https://Doi.Org/10.52690/Jitim.V5i2.951

Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, *9*(2). Https://Doi.Org/10.47783/Literasiologi.V9i2.472

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Misfa, W. A., Sari, L., Hermita, N., & Syahrun, R. G. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pewarna Alami*. *11*.

Mutiara, D. P., Madyawati, L., & Astuti, F. P. (2023). *Pengaruh Inquirybasedlearningterhadap Keterampilan Sosial Anak*.

Nabilah Syarifah, Melda Oktaviani, Fitri Rahma Dini, & Ade Marlia. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (Ibl) Berbantuan Smartboard Tv Pada Mata Pelajaran Ipas Pada Siswa Kelas Iv-A Upt Sd Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten So. *Indonesian Journal Of Elementary Education (Ijete)*, *1*(2), 209–216. Https://Doi.Org/10.62567/Ijete.V1i2.1803

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 251–262. Https://Doi.Org/10.17509/Jik.V19i2.45301

Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.

Pramudita, M. D., Ambarwati, L., & Hidajat, F. A. (2026). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Self Confidence Melalui Pbl Dengan Pendekatan Pmr*. *10*(3).

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Yusnarti, M., Yulianti, E., & Wulandari, I. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *2*(1), 1–5. Https://Doi.Org/10.54371/Jekas.V2i1.695